

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak yaitu pemerintah, masyarakat dan orang tua. Pemerintah berhak mengarahkan, membantu dan mengawasi penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi sesuai dengan program pendidikan, sedangkan orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya (UU Sisdiknas, 2003: 7).

Menurut Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (1), pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Artinya pendidikan sebagai suatu pembinaan potensi dan akhlak yang akan menentukan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu, untuk melestarikan tingkah laku tersebut seorang pendidik harus mempertahankannya dengan salah satu alat pendidikan yaitu kedisiplinan.

Proses pembelajaran merupakan proses yang sangat sentral dirasakan dalam ranah pendidikan baik formal maupun non formal, pembelajaran merupakan salah satu mencapai puncak pendidikan yang akan senantiasa mengacu kepada arah tujuan pendidikan. Semakin majunya suatu masyarakat semakin dirasakan pentingnya penyelenggaraan pendidikan yang memadai bagi pertumbuhan dan pembinaan generasi muda sebagai pewaris nilai-nilai kehidupan dari generasi-generasi sebelumnya, dalam kehidupan suatu bangsa pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, lahir dan berkembang dari pemikiran efisiensi dan efektifitas dalam pemberian pendidikan kepada masyarakat. Oleh karena itu, iklim belajar mengajar di kalangan masyarakat terus dikembangkan agar tumbuh sikap dan perilaku yang kreatif dan inovatif serta dapat bermanfaat.

Pembelajaran adalah pengatur lingkungan yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran (Darwyan Syah, 2013: 18). Pembelajaran dapat diindikasikan sebagai berikut: Metode pembelajaran, pengelolaan kelas, keterampilan bertanya, sumber belajar dan alat bantu pembelajaran, umpan balik dan evaluasi, komunikasi dan interaksi, keterlibatan siswa (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 33).

Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik atau siswa dapat terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya. Sebab

dalam proses pembelajaran aktivitas yang menonjol ada pada siswanya. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosial dalam proses pembelajaran disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan percaya diri sendiri.

Pendidikan agama Islam menurut Athiyah Al-Abrasy yang dikutip oleh (Hasan Basri, 2012: 17) adalah mempersiapkan manusia untuk hidup dengan sempurna dan bahagia mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya, pola pikirnya teratur dengan rapi, perasaannya halus, profesional dalam bekerja dan manis tutur sapanya.

Adapun menurut (Abdul Majid, 2012: 11) pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Sejalan dengan tujuan pendidikan di atas, tugas pendidikan adalah membentuk warga masyarakat atau siswa yang baik yang bertakwa kepada Allah SWT. Untuk melaksanakan tugas pendidikan ini, tidak harus dilaksanakan di sekolah saja namun dalam kehidupan sehari-hari pula harus diterapkan.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Motivasi merupakan dorongan seseorang secara sadar atau tidak

sadar untuk melakukan sesuatu kegiatan untuk mencapai tujuannya. Motivasi juga bisa berasal dari dalam diri dan dari orang lain, baik itu guru, keluarga dan teman. Siswa yang memiliki motivasi belajar maka akan serius dan tertarik dalam pembelajaran sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, tetapi siswa yang tidak memiliki motivasi belajar maka akan selalu merasa bosan dalam pembelajaran.

Peran motivasi dalam proses pembelajaran, motivasi belajar siswa dapat dianalogikan sebagai bahan bakar untuk menggerakkan mesin. Motivasi belajar yang memadai akan mendorong siswa berperilaku aktif untuk berprestasi dalam kelas, tetapi motivasi yang terlalu kuat justru dapat berpengaruh negative terhadap keefektifan usaha belajar siswa

Menurut (Hamdani, 2011: 290) menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat dibangkitkan, ditingkatkan, dan dipelihara oleh kondisi-kondisi luar, seperti penyajian pelajaran oleh guru dengan media bervariasi, metode yang tepat, komunikasi yang dinamis, dan sebagainya.

Shalat merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap umat Islam, shalat tidak hanya sekedar adanya penghayatan atau berdampak sama sekali dalam kehidupan, akan tetapi shalat dilakukan dengan secara khusyu' yakni shalat yang nantinya akan berimpikasi terhadap orang yang mengerjakannya.

Shalat berjama'ah menurut bahasa adalah shalat yang dikerjakan sama-sama lebih dari satu orang. Pengertian shalat berjama'ah menurut pengertian syaria ialah shalat yang dikerjakan bersama sama oleh dua orang atau lebih, salah seorang diantaranya bertindak sebagai imam (pemimpin yang harus diikuti)

adapun yang lain disebut makmum yang harus mengikuti Imam, (Shalih bin Ghanim as-sadlan, 2016: 41). Menurut Hamka dalam tafsirannya Al-Azhar “Ruku’lah beserta orang-orang yang rukuk bawalah diri ke tengah masyarakat pergilah berjama’ah, (Sayyid Sabiq, 2008: 226). Tujuan shalat berjama’ah adalah Allah SWT memerintahkan kaum mukmin untuk melaksanakan shalat secara bersama-sama (berjama’ah). Seorang hamba berkewajiban berkumpul dengan umat Islam yang lainnya untuk mengerjakan shalat. Bagi mukmin yang telah melaksanakan shalat maka itu termasuk menjaga ketaatan dan mengerjakan kewajiban dari perintah Allah SWT. Rasulullah SAW mewajibkan melaksanakan shalat berjama’ah kepada umatnya dalam beberapa hadist, bahkan Nabi bersikap keras yaitu memerintahkan membakar rumah orang Islam laki-laki yang tidak mau melaksanakan shalat berjama’ah di masjid.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siswa kelas X SMK Negeri pertanian pembangunan cianjur, kurangnya minat siswa kelas x dalam melaksanakan shalat berjamaah pada waktu shalat dzuhur, sedangkan Shalat berjama’ah merupakan perintah Allah SWT. Allah SWT memerintahkan kaum muslimin untuk mendirikan shalat yang dilakukan bersama-sama berdasarkan firman Allah yang terdapat dalam al-Qur’an. Al-Quran menjadi dasar utama dan pertama pengambilan hukum dalam Islam. Surat Al-Baqarah ayat 43 memberikan landasan hukum yang jelas untuk melaksanakan shalat berjama’ah, melihat kondisi tersebut, guru harus menggunakan strategi pembelajaran aktif yang dapat menarik perhatian peserta didik yaitu dengan terlibatnya peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam sub aqidah akhlak. Jika perhatian peserta



didik sudah terfokus dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sub aqidah akhlak maka akan cukup kuat untuk membuat kesan yang lama dan hidup dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan, dan hasil belajar yang dihasilkan peserta didik akan lebih baik dalam memotivasi untuk melaksanakan shalat berjamaah.

Melihat uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam sub aqidah dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah dengan judul “PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SUB AQIDAH AKHLAK TERHADAP MOTIVASI DALAM MELAKSANAKAN SHALAT BERJAMAAH SEHARI-HARI (Penelitian pada Kelas X SMK Negeri Pertanian Pembangunan Cianjur)”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam sub aqidah akhlak pada siswa kelas X SMK Negeri Pertanian Pembangunan Cianjur?
2. Bagaimana motivasi siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah sehari-hari pada siswa kelas X SMK Negeri Pertanian Pembangunan Cianjur?
3. Bagaimana pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam sub aqidah akhlak terhadap motivasi siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah sehari-hari pada siswa kelas X SMK Negeri Pertanian Pembangunan Cianjur?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya secara umum bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui realitas pembelajaran pendidikan agama Islam sub aqidah akhlak pada siswa kelas X SMK Negeri Pertanian Pembangunan Cianjur.
2. Untuk mengetahui realitas motivasi siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah pada siswa kelas X SMK Negeri Pertanian Pembangunan Cianjur.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam sub aqidah akhlak terhadap motivasi siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah pada siswa kelas X SMK Negeri Pertanian Pembangunan Cianjur.

### **C. Manfaat Hasil Penelitian**

#### **1. Bagi Sekolah**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam sub aqidah dan memberikan motivasi siswa dalam melaksanakan sholat berjamaah sehari-hari lebih baik lagi.

#### **2. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambahkan serta meningkatkan ilmu pengetahuan dan pemahaman penulis dibidang pendidikan pembelajaran agama Islam sub aqidah akhlak dan motivasi.

#### **3. Bagi Orang Lain dan Universitas**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian lanjutan mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam sub aqidah akhlak dan motivasi siswa dalam melaksanakan sholat berjamaah sehari-hari.

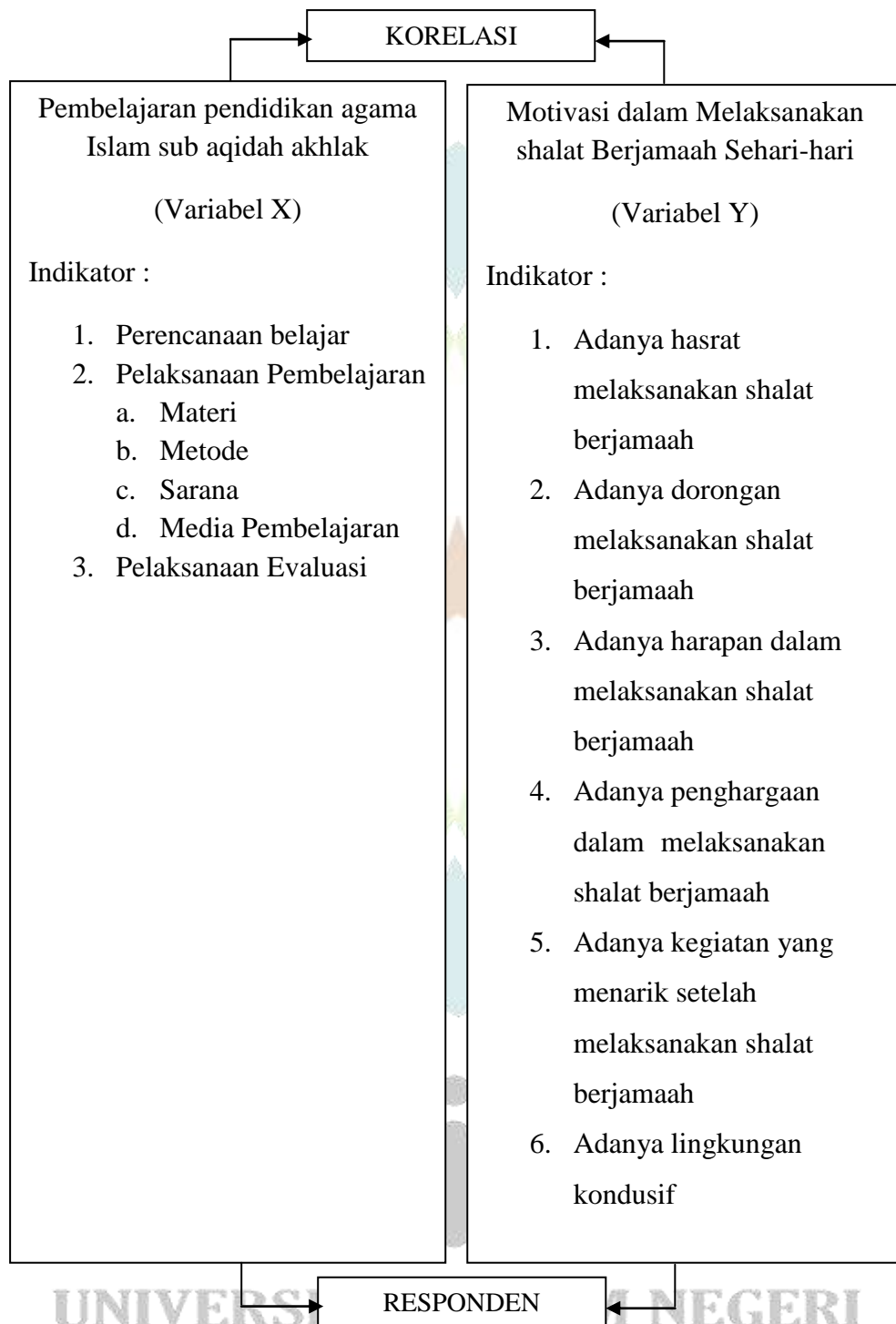
#### **D. Kerangka Pemikiran**

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan anak didik. Dalam definisi ini terkandung makna bahwa, dalam pembelajaran tersebut ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode atau strategi yang optimal untuk menggapai hasil pembelajaran yang diinginkan dalam kondisi tertentu (Muhaimin, 2003: 82).

Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mendorong semangat belajar siswa. Di dalam motivasi juga terdapat keinginan dan cita-cita yang tinggi. Sehingga siswa yang mempunyai motivasi belajar akan mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar, disamping itu keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut semangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik.

Dari uraian di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam sub aqidah akhlak variabel (X) serta motivasi variabel (Y), keduanya saling berhubungan satu sama lain dan penulis akan buktikan apakah variabel (X) ada pengaruhnya terhadap (Y), ataupun sebaliknya. Untuk lebih jelasnya penulis gambarkan pada skema di bawah ini:





**Gambar 1.1** Skema Hubungan antara Variabel X dan Variabel Y

## E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan tentatif yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya, (S.Nasution, 2006: 39). Menurut Sedarmayanti yang dikutip oleh (Mahmud, 2011: 133), hipotesis merupakan asumsi, perkiraan atau dugaan sementara yang mengenai suatu permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data dan fakta atau informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang variabel dan reliabel. Sementara itu, (Yaya Suryana dan Tedi Priatna, 2009: 149) menyatakan bahwa “Hipotesis adalah asumsi, perkiraan, atau dugaan sementara mengenai suatu permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data dan fakta atau informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang valid dan reliable”. Jadi hipotesis adalah jawaban sementara yang masih harus diuji kebenarannya.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut: "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sub Aqidah Akhlak terhadap Motivasi dalam Melaksanakan Sholat Berjamaah Sehari-hari" Artinya jika pembelajaran pendidikan agama Islam sub aqidah baik, maka diduga motivasi dalam melaksanakan sholat berjamaah sehari-hari akan baik pula. Dengan kata lain semakin baik pembelajaran pendidikan agama Islam sub aqidahakhlak semakin baik pula motivasi dalam melaksanakan sholat berjamaah sehari-hari akan baik.

Untuk menguji hipotesis di atas, maka akan diuji dengan menggunakan rumus hipotesis nol ( $H_0$ ) sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran pendidikan agama Islam sub aqidah akhlak terhadap motivasi siswadalam melaksanakan sholat berjamaah sehari-hari.

Ha : Terdapat pengaruh antara pembelajaran pendidikan agama Islam sub aqidah akhlak terhadap motivasi siswadalam melaksanakan sholat berjamaah sehari-hari

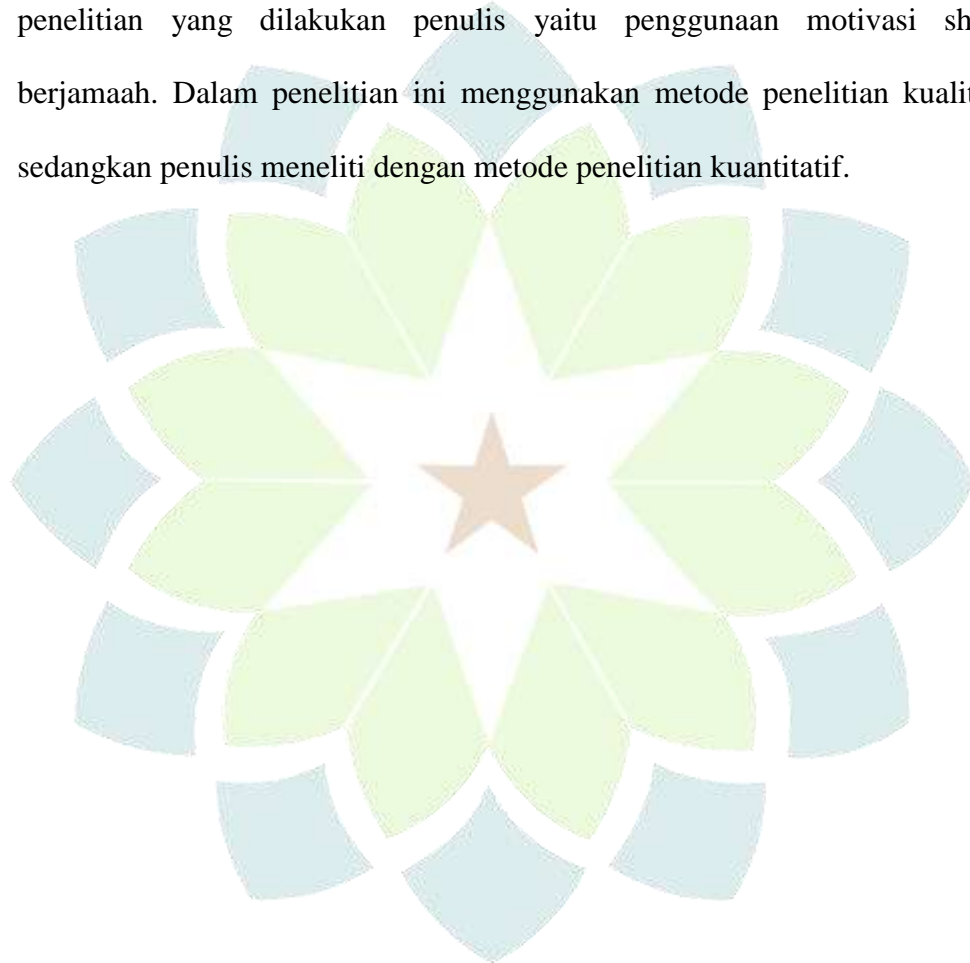
#### **F. Hasil Penelitian Relevan**

Hasil penelitian relevan disajikan khusus didasarkan fungsinya sebagai dukungan kerangka pemikiran dan acuan ilmiah yang relevan dengan masalah yang dibuat, serta sebagai landasan perbandingan dalam pembahasan hasil penelitian.

Beberapa hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain:

1. Hasil penelitian dari khayat hidayatullah (2014) yang berjudul “Pembelajaran Aqidah Ahklak Dan Pengaruhnya Terhadap Prilaku Sosial Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiah (MTs) Karangmangu Desa Dukuhati Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu” menunjukkan bahwa hasil dari pembelajaran aqidah ahklak dan pengaruhnya terhadap prilaku sosial siswa sangat berpengaruh. Persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu, penggunaan Pembelajaran aqidah ahklak kepada peserta didik, adapun perbedaan dari penelitian di atas yaitu menggunakan metode kualitatif, sedangkan penulis meneliti dengan menggunakan metode kuantitatif
2. Hasil penelitian dari Asrianto (2016) yang berjudul “Motivasi Mahasiswa Melaksanakan Shalat Berjamaah Ke Masjid Al-Muttaqin” menunjukkan

bahwa motivasi untuk melaksanakan shalat berjamaah dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu penggunaan motivasi shalat berjamaah. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan penulis meneliti dengan metode penelitian kuantitatif.



uin

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG**